

DESIGN THINKING BERBANTUAN SMART BOX PADA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PIDATO DI SMP

Desy Fitriani¹, Wienike Dinar Pratiwi², Suntoko³, Seli Mauludani⁴

E-mail: desyfitriani0101@gmail.com¹, wienike.dinar@fkip.unsika.ac.id²,

suntoko@fkip.unsika.ac.id³, seli.mauludani@fkip.unsika.ac.id⁴.

Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Kata Kunci:

Design thinking, smart box, kemampuan menulis, pidato

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode design thinking berbantuan media smart box dapat meningkatkan kemampuan menulis teks pidato siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Caringin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen, yang membandingkan dua kelompok yang dipilih secara tidak acak. Semua siswa kelas VIII masuk kedalam populasi penelitian. Sampel dipilih secara sengaja (purposive sampling), yaitu kelas VIII-9 sebagai kelompok eksperimen (32 siswa) dan VIII-10 sebagai kelompok kontrol (32 siswa). Data dikumpulkan melalui tes awal (pretest), tes akhir (posttest), dan observasi. Hasil uji statistik dengan independent t-test menunjukkan nilai signifikansi $<0,001$, lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Selain itu, uji N-Gain menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks pidato dengan nilai N-Gain sebesar 0,68 setelah penerapan metode design thinking berbantuan smart box.

ABSTRACT

Key word:

Design Thinking, smart box, writing skill, speech

This study aims to determine whether the Design Thinking method supported by the Smart Box media can improve the speech text writing skills of eighth-grade students at SMP Negeri 1 Caringin. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design, comparing two non-randomly selected groups. All eighth-grade students were included in the study population. The sample was selected purposively, with class VIII-9 as the experimental group (32 students) and class VIII-10 as the control group (32 students). Data were collected through a pretest, posttest, and observation. The statistical test using an independent t-test showed a significance value of <0.001 , which is less than 0.05, indicating a significant difference between the two groups. Furthermore, the N-Gain test revealed an improvement in students' speech text writing skills, with an N-Gain score of 0.68 after implementing the Design Thinking method supported by the Smart Box.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, literasi menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki siswa, khususnya literasi baca tulis sebagai dasar dari semua bentuk literasi. Literasi ini mencakup kemampuan mengelola informasi secara efektif serta menyampaikan ide secara tertulis, runtut, dan jelas. Namun, banyak siswa masih kesulitan menguasai keterampilan dasar ini, meskipun berbagai upaya perbaikan dan inovasi pendidikan terus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka.

Rata-rata skor membaca siswa Indonesia usia 15 tahun adalah 359 poin, jauh di bawah rata-rata negara OECD (*Organization of Economic Co-operation and Development*) sebesar 476 poin. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih tertinggal dan menjadi permasalahan serius dalam pendidikan, karena berdampak pada kesulitan siswa dalam menganalisis informasi, memahami instruksi, serta mengekspresikan ide secara tertulis maupun lisan (GPS education OECD, 2022: 1).

Lembaga pemerintah yang membidangi urusan pendidikan di Indonesia mendorong pembaruan sistem pendidikan nasional melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini disusun sebagai respons terhadap tantangan pendidikan yang semakin kompleks, serta memberikan fleksibilitas bagi sekolah dan pendidik dalam merancang proses pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Kemendikbud, 2024: 1).

Kurikulum Merdeka telah diterapkan di lebih dari 300 ribu satuan pendidikan di Indonesia, namun implementasinya masih menghadapi tantangan di lapangan. Kebebasan belajar yang diberikan justru membuat sebagian siswa mengalami penurunan motivasi, karena kurangnya disiplin dan kemandirian belajar. Di tengah budaya literasi yang masih rendah, kondisi ini menjadi tantangan serius dan berdampak langsung pada lemahnya kemampuan menulis siswa sebagai bagian penting dari keterampilan berbahasa (Khairolla, 2024: 1).

Kemampuan menulis merupakan keterampilan dasar yang penting dimiliki oleh setiap individu berpendidikan karena berperan dalam menyampaikan ide secara terstruktur dan komunikatif. Namun, aspek ini masih kurang mendapat perhatian dalam sistem pendidikan Indonesia. Menulis juga berperan penting dalam mengasah pola pikir kritis, reflektif, dan kreatif. UNESCO menegaskan bahwa menulis adalah kompetensi utama untuk menghadapi masa depan, sehingga membiasakan menulis sejak dini menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi yang mampu berpikir kritis dan mengekspresikan gagasan secara efektif (BBPMP Jatim, 2020: 1).

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Caringin menunjukkan bahwa mereka kesulitan menentukan topik dan merangkai kalimat saat menulis, khususnya teks pidato. Pembelajaran yang monoton dan minim inovasi membuat siswa kurang tertarik dan tidak terstimulasi untuk berpikir kreatif serta terlibat aktif dalam proses menulis. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah rendahnya minat dan kemampuan menulis adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang variatif, seperti *design thinking*.

Metode ini tidak hanya mengajak siswa menulis, tetapi juga memahami konteks melalui proses empati, misalnya dalam menentukan topik, atau fakta data untuk teks pidato. Menurut Institute of Design, Stanford University, *design thinking* terdiri dari lima tahap: *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*, yang relevan dalam mendorong kreativitas siswa dalam menulis (Deatri, 2024: 5).

Penerapan metode *design thinking* dalam pembelajaran, dibutuhkan media pembelajaran yang memegang peranan penting, bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan belajar dan memotivasi siswa dalam menulis teks pidato. Oleh karena itu, pembelajaran perlu disesuaikan dengan perkembangan psikologis siswa, khususnya di jenjang SMP, agar proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan optimal.

Siswa cenderung bosan saat proses belajar berlangsung. Oleh karena itu dibutuhkan media

pembelajaran yang bisa membantu mereka untuk memulihkan semangat dan motivasi secara lebih menarik, dan efektif pada proses belajar. Salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan yaitu *smart box*.

Box ini berisi kumpulan-kumpulan materi mengenai teks pidato. Seperti halnya pengertian pidato, struktur pidato, fakta dan data, kata ilmiah, dan kalimat persuasif yang dibungkus berbentuk *box* besar.

Merujuk pada pemaparan masalah sebelumnya peneliti melakukan untuk penelitian yang berjudul “Penerapan *Design Thinking* berbantuan Media *Smart Box* dalam Peningkatan Keterampilan

Menulis Teks Pidato pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Caringin”. Untuk memperkuat landasan teoritis, peneliti membandingkan penelitian ini dengan sejumlah penelitian terdahulu yang juga menerapkan metode *design thinking*.

Yoel, dkk (2021) berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Menerapkan Metode *Design Thinking*” dari jurnal pendidikan teori, penelitian dan pengembangan. Gloria, dkk (2022) “Pengaruh Project Based Learning dengan Metode *Design Thinking* terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif” jurnal ilmiah pendidikan, dan Fanjalu (2023) “Penerapan *Design Thinking* untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran PPKn” dari jurnal JPKN, yang sama-sama menerapkan metode *design thinking* dalam pembelajaran, namun berbeda dalam fokus keterampilan yang ditingkatkan, yakni berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kreativitas, serta pada aspek jenjang pendidikan, pendekatan penelitian, dan media yang digunakan, sedangkan penelitian ini berfokus pada kemampuan menulis teks pidato dengan pendekatan kuantitatif *quasi-eksperimen* berbantuan media *smart box* di SMP.

Berdasarkan tinjauan terhadap ketiga penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan metode *design thinking* berbantuan media *smart box*. Dengan urgensi penelitian untuk menjawab rendahnya keterampilan menulis teks pidato di kalangan siswa serta kurangnya motivasi dalam pembelajaran menulis, dan diharapkan dapat memberikan manfaat nyata dalam peningkatan kemampuan menulis teks pidato agar membantu siswa mengorganisasi gagasan secara logis, menggunakan bahasa efektif, dan menyusun argumen yang runtut. Kemampuan menulis ini penting untuk menyampaikan ide secara tertulis dengan runtut dan komunikatif, serta berguna dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Untuk itu, siswa perlu memiliki kemampuan menulis yang baik.

KAJIAN TEORI

Secara bahasa *design thinking* dapat dimaknai sebagai pola pikir yang meniru cara berpikir seorang desainer. Kata "desainer" sendiri berasal dari bahasa Inggris, yang berakar dari kata “design” yang berarti rancangan atau bentuk kerangka. Istilah “*design thinking*” menjadi lebih populer pada tahun 1991 ketika David Kelley, pendiri dari perusahaan desain terkenal IDEO, mulai mengajarkan pendekatan ini di Stanford University. Sejak saat itu, *design thinking* telah berkembang dan menjadi pendekatan yang diterima secara luas dalam berbagai bidang (Aurino, 2023: 6).

Menurut Rahayu, dkk (2025: 2) *Design thinking* adalah suatu proses berpikir yang bersifat *human centered* sebagai sarana yang digunakan untuk membentuk, merancang, mendesain dan menyelesaikan masalah. *Design thinking* ini digunakan sebagai metode yang menerapkan pemikiran komprehensif guna menemukan solusi yang paling optimal dan efisien untuk memecahkan suatu permasalahan yang kompleks. Pada umumnya *design thinking* ini didefinisikan sebagai proses pemecahan masalah secara analitis dan kreatif.

Sependapat dengan Wahyudin (2020: 10) mengatakan bahwa *design thinking* merupakan pendekatan berpikir yang mengadopsi sudut pandang seorang desainer, di mana setiap upaya pemecahan masalah selalu dilakukan dengan fokus pada aspek kemanusiaan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperjelas parameter permasalahan serta menerapkan mekanisme desain dalam proses

perumusan kebijakan. *Design thinking* mengintegrasikan langkah-langkah sistematis yang berorientasi pada manusia sebagai pengguna dan penerima manfaat, melalui proses yang terstruktur guna menciptakan perubahan perilaku dan kondisi yang selaras dengan tujuan yang diharapkan.

Design thinking dideskripsikan sebagai cara berpikir atau proses kognitif yang diwujudkan dalam tindakan merancang proses pemikiran. Meskipun *design thinking* sering digunakan dalam dunia bisnis, desain produk dan layanan, metode ini juga berpotensi diterapkan di dunia pendidikan. Potensi pemanfaatan *design thinking* dalam implementasi kurikulum dan meningkatkan aspek pedagogis telah dipertimbangkan oleh banyak peneliti pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimental* untuk mengetahui keefektifan metode *design thinking* berbantuan media *smart box* pada peningkatan kemampuan menulis teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Caringin. Pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2023: 16), berpijak pada paradigma positivistik karena bersifat empiris, objektif, terukur, logis, dan sistematis. Pendekatan ini umumnya digunakan untuk mengkaji populasi dan sampel tertentu melalui instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis.

Menurut Creswell (Kusumastuti, dkk. 2020: 2) metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Sejalan dengan Rukminingsih, dkk (2020: 16) penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Dalam penelitian ini, digunakan desain kuasi eksperimen *non-equivalent control group design*. Desain kuasi eksperimen adalah jenis eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol, namun tidak sepenuhnya mampu mengendalikan variabel luar yang dapat memengaruhi hasil penelitian yang sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X _E	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sampel dalam penelitian ini terdiri atas seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Caringin Tahun Ajaran 2024/2025. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kelas VIII-9 sebagai kelompok eksperimen dan VIII-10 sebagai kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 32 siswa. Penelitian ini mencakup dua variabel, yaitu variabel bebas (X) berupa metode *design thinking* yang berbantuan media *smart box*, serta variabel terikat (Y) yakni kemampuan siswa dalam menulis teks pidato.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode tes dan non-tes. Tes terdiri dari *pretest* dan *posttest* berbentuk soal uraian, sementara teknik non-tes dilakukan melalui observasi partisipatif karena peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Instrumen tes telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis pidato, sedangkan *posttest* digunakan untuk menilai hasil belajar setelah penerapan metode *design thinking*. Setelah data dikumpulkan, dilakukan pengolahan data secara statistik dengan bantuan software SPSS versi 27.

Penelitian ini berlangsung dari 14 hingga 27 Mei 2025, mencakup tiga tahap utama. Pada tahap pertama, dilakukan persiapan seperti survei lokasi dan diskusi bersama guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Caringin terkait kemampuan siswa kelas VIII dalam menulis teks pidato. Selain itu, jumlah

siswa didata dan jadwal penelitian disusun.

Tahap kedua adalah pelaksanaan. Di sini, siswa dari kelas eksperimen dan kontrol mengikuti tes awal sebelum diberikan perlakuan. Mereka diminta menulis teks pidato dengan memperhatikan topik, struktur, fakta, istilah ilmiah, serta kalimat persuasif. Kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan metode *design thinking* yang dibantu media *smart box*, sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan metode *design thinking*. Setelah itu, dilakukan tes akhir untuk mengukur hasil belajar.

Tahap ketiga merupakan tahap penutup dalam pelaksanaan penelitian, yaitu analisis data. Pada tahap ini dilakukan beberapa jenis pengujian untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai hasil penelitian. Pengujian meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji peningkatan (n-gain), dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 27, dengan kriteria bahwa nilai signifikansi (sig) harus lebih besar dari 0,05 agar data dianggap berdistribusi normal. Sementara itu, untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok, digunakan uji homogenitas dengan rumus *Levene Statistic* pada perangkat lunak yang sama dan syarat nilai signifikansi juga lebih dari 0,05.

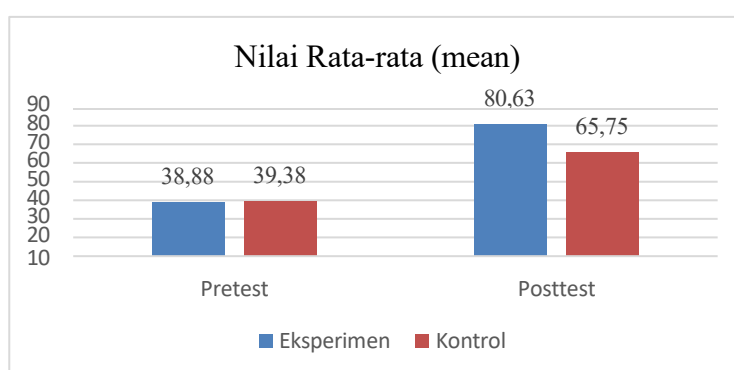
Tahap berikutnya, dilakukan penghitungan nilai n-gain untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Setelah itu, analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan metode uji-t (*independent sample t-test*) untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil menulis teks pidato kedua kelas tersebut. Jika hasil menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik, maka perlakuan yang diberikan dianggap memberikan pengaruh yang berarti terhadap kemampuan menulis siswa. Seluruh tahapan analisis ini dilakukan secara sistematis dengan bantuan perangkat lunak SPSS Statistics versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode pembelajaran *design thinking* berbantuan media *smart box* di kelas eksperimen berlangsung dengan baik dan sistematis selama tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, kegiatan difokuskan pada pelaksanaan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks pidato. Selanjutnya, pertemuan kedua digunakan untuk menerapkan metode *design thinking* dengan bantuan *smart box* sebagai media pembelajaran. Materi yang dibahas adalah materi pembelajaran teks pidato, meliputi pengertian teks pidato, struktur, fakta data, kata ilmiah dan kalimat persuasif. Proses pembelajaran mengikuti lima tahapan inti dalam *design thinking*, yaitu *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*. Setiap tahapan dilaksanakan dengan lancar, dan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Terakhir, pertemuan ketiga dilaksanakan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa melalui pelaksanaan *posttest*. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai rencana dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Setelah seluruh proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol selesai dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dikumpulkan dari kedua kelas tersebut. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan metode pembelajaran *design thinking* berbantuan media *smart box* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato siswa. Untuk mendukung hasil analisis, disajikan grafik yang menunjukkan perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol guna memberikan gambaran visual mengenai perbedaan peningkatan hasil belajar setelah perlakuan diterapkan.

Grafik 1. Perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*



Rata-rata nilai yang dihasilkan dari *pretest* kedua kelas menghasilkan perbedaan yang tidak jauh, namun pada kelas kontrol lebih tinggi sedikit dibanding dengan kelas eksperimen. Namun, rata-rata yang dihasilkan dari *posttest* dari kedua kelas pun mengalami peningkatan, terutama rata-rata nilai pada kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Total	1,244	2,580	1,260	2,104
Nilai Tertinggi	72	100	64	92
Nilai Terendah	20	56	20	40
Mean	38,88	80,63	39,38	65,75
Standar Deviasi	11,902	13,015	9,206	13,127
Varians	141,661	169,403	84,758	172,323

Pada kelas eksperimen, hasil *pretest* memperlihatkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis teks pidato masih berada pada kategori rendah. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 72, sementara skor terendah berada pada angka 20. Rata-rata nilai yang diperoleh dari seluruh peserta didik pada tahap ini adalah 38,88 dengan standar deviasi sebesar 11,90. Data ini menunjukkan kondisi peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan, kemampuan menulis pidato siswa masih beragam dan cenderung rendah. Namun setelah menggunakan perlakuan metode *design thinking* berbantuan media *smart box* dalam proses pembelajaran, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen meningkat menjadi 80,63, dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah 56. Standar deviasi juga meningkat menjadi 13,01, yang menunjukkan adanya variasi kemampuan siswa, tetapi secara umum mengalami peningkatan yang merata.

Kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan metode *design thinking* juga mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest*, namun tidak sebesar kelas eksperimen. Pada kelompok kontrol, nilai *pretest* menunjukkan 39,38 dengan capaian nilai paling tinggi 64 dan paling rendah 20. Setelah *posttest*, rata-ratanya naik menjadi 65,75, nilai tertinggi menjadi 92, dan nilai terendah 40. Kenaikan ini tetap menunjukkan adanya perkembangan, namun selisih rata-rata hanya sekitar 26 poin, sedangkan pada kelas eksperimen kenaikannya mencapai lebih dari 41 poin.

Jika dilihat dari varians dan standar deviasi, keduanya menunjukkan bahwa variasi kemampuan siswa cukup tinggi di kedua kelas. Namun, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih

tajam dan menyeluruh, baik pada siswa yang awalnya bernilai rendah maupun yang sudah cukup baik sejak awal. Ini menandakan bahwa penerapan metode *design thinking* berbantuan media *smart box* terdapat efektif dalam mendorong peningkatan keterampilan menulis teks pidato.

Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan sebagai syarat awal sebelum melanjutkan ke tahap uji hipotesis. Kedua pengujian prasyarat tersebut dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27, dan hasil pengolahan data dari uji tersebut disajikan pada bagian berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

Statistik	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>a</i>	0,05	0,05	0,05	0,05
sig	0,263	0,067	0,023	0,506

Merujuk pada Tabel 3 data *pretest* pada kelas eksperimen mendapat nilai $0,263 > 0,05$ maka dari itu data *pretest* kelas eksperimen terdistribusi normal. Data *posttest* pada kelas eksperimen mendapatkan nilai $0,067 > 0,05$ sehingga data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Data *pretest* kelas kontrol diperoleh $0,023 < 0,05$ maka dari itu data *pretest* kelas kontrol terdistribusi tidak normal. Data *posttest* untuk kelas kontrol diperoleh $0,506 > 0,05$ sehingga data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah diketahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, langkah selanjutnya adalah melakukan uji asumsi berupa uji homogenitas. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah varians data dari kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, memiliki sifat yang seragam (homogen) atau berbeda (heterogen).

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Levene

Taraf	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>a</i>	0,05	0,05
sig	0,232	0,599
Kesimpulan	Homogen	Homogen

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 4, hasil uji homogenitas untuk nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,232. Karena angka tersebut lebih besar dari nilai alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dari kedua kelas memiliki varians yang homogen. Demikian pula, pada data *posttest* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,599 yang juga melebihi batas alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol juga bersifat homogen.

Uji N-gain dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan eksperimen. Hasil perhitungan rata-rata uji N-gain dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji N-gain

Kelas	N-Gain	Kriteria	N-Gain (%)
Eksperimen	0,68	Sedang	Cukup efektif
Kontrol	0,42	Sedang	Kurang efektif

Hasil analisis N-gain yang disajikan dalam Tabel 5 menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks pidato pada kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata nilai N-gain yang diperoleh kelas eksperimen mencapai 0,68 atau setara dengan 68%, yang termasuk dalam kategori sedang dan dinilai cukup efektif. Temuan ini mengindikasikan bahwa

penerapan metode pembelajaran *design thinking* berbantuan media *smart box* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa di kelas eksperimen.

Pada kelas kontrol nilai rata-rata N-gain sebesar 0,42 atau 42%, juga berada dalam kategori sedang, namun 42% termasuk kategori sebagai kurang efektif. Ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat peningkatan hasil belajar, metode pembelajaran konvensional yang diterapkan di kelas kontrol belum memberikan dampak yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa secara maksimal.

Pada tahap ini, analisis dilanjutkan dengan pelaksanaan uji hipotesis guna mengukur efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian. Jenis uji statistik yang diterapkan adalah independent sample t-test, yang bertujuan untuk membandingkan hasil belajar antara dua kelompok yang berbeda, yakni dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Statistik	Uji Independent t-test
α	0,05
Sig. 2-tailed	< 0,001
Keputusan	H _a diterima

Merujuk pada Tabel 6, hasil uji hipotesis terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar < 0,001. Karena nilai ini lebih kecil dari batas alpha 0,05, maka keputusan yang diambil adalah menerima H_a dan menolak H₀. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *design thinking* berbantuan media *smart box* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Caringin.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis dan motivasi belajar siswa dalam menyusun teks pidato, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif. Sebagai solusi, diterapkan metode *design thinking* yang berfokus pada pembelajaran kreatif dan pemecahan masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen, membandingkan kelas eksperimen yang menggunakan *design thinking* berbantuan media *smart box* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi < 0,001, yang berarti H_a diterima dan H₀ ditolak, menandakan adanya efektivitas penerapan metode *design thinking*. Dengan demikian, metode *design thinking* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Caringin.

SARAN

Penelitian mengenai penerapan metode *design thinking* terhadap peningkatan kemampuan menulis pada materi teks pidato dijadikan peneliti sebagai dasar dalam memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru dapat menjadikan pembelajaran dengan menggunakan metode *design thinking* berbantuan *smart box* sebagai alternatif proses pembelajaran di kelas.
2. Penelitian lanjutan dapat dilakukan oleh peneliti dengan mengeksplorasi penerapan metode *design thinking* pada pengembangan keterampilan atau aspek pembelajaran lainnya.

3. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *design thinking* secara efisien, pendidik seharusnya membuat rancangan pengalaman yang lebih bervariasi sehingga peserta didik selalu aktif selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurino, D. (2023). *Laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Design Thinking: Menyelesaikan Masalah dengan Kreativitas"* (Laporan). Universitas Bakrie.
- BBPMP Jatim. (n.d.). *Menulis untuk Belajar Berpikir*. Diakses pada 23 April 2025, dari <https://bbpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/menulis-untuk-belajar-berpikir>
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Design Thinking Hadis Pembelajaran, Riset & Partisipasi Masyarakat*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati.
- Deatri, A. (2024). *Design Thinking*. Jakarta: Erlangga.
- Fanjalu. (2023). "Penerapan Design Thinking untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2). <https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i2.7637>
- Gloria, Atmojo, & Ardiansyah. (2022). "Pengaruh project based learning dengan metode design thinking terhadap keterampilan berpikir kreatif pada pembelajaran IPA kelas IV SD se-Kecamatan Laweyan." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(4). <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v8i4.70968>
- GPS Education. (n.d.). *Country Profile: Indonesia*. Diakses pada 23 April 2025, dari <https://gpseducation.oecd.org/CountryProfile?primaryCountry=IDN&topic=PI&treshold=10>
- Kemendikbud. (2024, 3 Maret). *Kemendikbudristek Terbitkan Payung Hukum bagi Implementasi Kurikulum Merdeka secara Nasional*. Diakses pada 23 April 2025, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/03/kemendikbudristek-terbitkan-payung-hukum-bagi-implementasi-kurikulum-merdeka-secara-nasional>
- Kumparan. (2023). *Menggali Tantangan Kurikulum Merdeka: Harapan dan Realitas di Lapangan*. Diakses pada 23 April 2025, dari <https://kumparan.com/manisha-khairolla/menggali-tantangan-kurikulum-merdeka-harapan-dan-realitas-di-lapangan-23rnJtHMBf4>
- Kusumastuti, Adhi dkk. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: deepublish
- Perpusnas. (2024). *IPLM 2024 Catat Rekor Tinggi, Literasi Nasional Semakin Meningkat*. Diakses pada 23 April 2025, dari <https://www.perpusnas.go.id/berita/iplm-2024-catat-rekor-tinggi-literasi-nasional-semakin-meningkat>
- Rahayu dkk. (2025). *Design Thinking dalam Perspektif Mahasiswa PPG*. CV AE Media Grafika.
- Riti, Degeng, & Sulton. (2021). "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Menerapkan Metode Design Thinking untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran Kimia." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Rukminingsih, dkk. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.